



**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Diary Devin Putranto
022116094

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2020**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arief'.

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Senin, tanggal 1 Februari 2021

Diary Devin Putranto
022116094

Menyetujui,
Ketua Penguji Sidang,



(Drs. Monang Situmorang, Ak, MM, CA.)

Ketua Komisi Pembimbing
Pembimbing



(Budiman Slamet, Ak., Msi., CA., CfrA.)

Anggota Komisi



(Asep Alipudin, S.E., M.Ak.)

ABSTRAK

Diary Devin Putranto. 022116094. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran, Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Pembimbing: Budiman Slamet dan Asep Alipudin. 2020.

Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan agar tercapainya profitabilitas yang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. (2) untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. (3) untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. (4) untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 4 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Data diuji menggunakan SPSS versi 20 dengan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan uji R².

Pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Sehingga perusahaan dapat dikatakan efektif dalam mengelola ketiga variabel tersebut untuk memaksimalkannya menjadi laba perusahaan. Hasil pengujian secara simultan dengan uji F yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*).

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas.

NOMOR : 73/KEP/REK/IX/2020
TENTANG : PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER
INFORMASI SERTA PELIMPAHAN KEKAYAAN
INTELEKTUAL DI UNIVERSITAS PAKUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diary Devin Putranto

NPM : 022116094

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran, Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi/Tesis Desertasi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten dan Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.



HAK CIPTA

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2020
Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat diselesaikan karena adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
2. Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Budiman Slamet, S.Ak., M.Si., CA., CFr.A. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, dan waktunya selama penyusunan skripsi.
5. Asep Alipudin, S.E., M.Ak. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, dan waktunya selama penyusunan skripsi.
6. Dosen-dosen Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu-ilmu bermanfaat untuk saya.
7. Jean Maria Prado yang memberikan banyak masukan dalam penyusunan skripsi.
8. Yofi, Riri, dan Wira yang membantu saya dalam penyusunan skripsi.
9. Teman-teman Barisan Putra Lapangan yang selalu mendukung dan dijadikan tempat berhibur saat penat dalam proses penyusunan skripsi.
10. Teman-teman kelas C dan D Akuntansi 2016 yang selalu memberikan semangat selama penulisan skripsi ini.
11. Enok Wangsih yang memberikan semangat dan selalu ada pada saat itu.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis memahami sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bogor, Maret 2020

Diary Devin Putranto

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	ii
HAK CIPTA	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Praktis	7
1.4.2 Kegunaan Akademis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Laporan Keuangan	8
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan	8
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	9
2.2 Profitabilitas	10
2.2.1 Definisi Profitabilitas	10
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	11
2.2.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	11
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	12
2.3 Kas	13
2.3.1 Definisi Kas	13
2.3.2 Motif Memiliki Kas	13
2.3.3 Pengendalian Kas	14
2.3.4 Perputaran Kas	15
2.4 Piutang	16
2.4.1 Definisi Piutang	16
2.4.2 Jenis-Jenis Piutang	16

2.4.3	Pengendalian Internal atas Piutang.....	17
2.4.4	Perputaran Piutang.....	17
2.5	Persediaan	18
2.5.1	Definisi Persediaan.....	18
2.5.2	Faktor yang Memengaruhi Persediaan Bahan Baku	19
2.5.3	Pengendalian Internal atas Persediaan.....	20
2.5.4	Perputaran Persediaan	20
2.6	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	21
2.6.1	Penelitian Sebelumnya	21
2.6.2	Kerangka Pemikiran	33
2.7	Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		37
3.1	Jenis Penelitian.....	37
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	37
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	37
3.4	Operasional Variabel.....	38
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	38
3.6	Metode Pengumpulan Data	39
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data	40
3.7.1	Analisis Regresi Linear Berganda	40
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	40
3.7.2.1	Uji Normalitas	40
3.7.2.2	Uji Multikolinearitas	41
3.7.2.3	Uji Heterokedastisitas	42
3.7.2.4	Uji Autokorelasi	42
3.7.3	Uji Hipotesis	42
3.7.3.1	Uji t.....	42
3.7.3.2	Uji F.....	43
3.7.3.3	Uji Koefisien Determinasi.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		44
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	44
4.1.1	Data Perputaran Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2014-2018	45
4.1.2	Data Perputaran Piutang Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2014-2018	47
4.1.3	Data Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2014-2018	49
4.1.4	Data Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2014-2018	51

4.2 Analisis Data	53
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	53
4.2.1.1 Uji Normalitas	53
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas	55
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas	55
4.2.1.4 Uji Autokorelasi	57
4.2.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	57
4.2.3 Analisis Uji Hipotesis	58
4.2.3.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)	58
4.2.3.2 Uji Koefisien Simultan (Uji F)	59
4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
4.3 Pembahasan	61
4.3.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas	61
4.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	62
4.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	62
4.3.4 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Simpulan	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Rata-Rata Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2014-2018 ...	4
Tabel 2.1	: Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 3.1	: Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.2	: Proses Penarikan Sampel	39
Tabel 3.3	: Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif	39
Tabel 4.1	: Nilai Perputaran Kas Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	45
Tabel 4.2	: Nilai Perputaran Piutang Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	47
Tabel 4.3	: Nilai Perputaran Persediaan Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	49
Tabel 4.4	: Nilai Rasio Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>) Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	52
Tabel 4.5	: Uji Kolmogorov Smirnov	54
Tabel 4.6	: Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.7	: Uji Glejser	56
Tabel 4.8	: Uji Durbin Watson	57
Tabel 4.9	: Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4.10	: Uji Parsial.....	59
Tabel 4.11	: Uji Simultan	59
Tabel 4.12	: Uji Koefisien Determinasi.....	60
Tabel 4.13	: Simpulan Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Rata-Rata Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Otomotif 2014-2018	4
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 4.1 : Nilai Rata-Rata Perputaran Kas Perusahaan dan Rata-Rata Keseluruhan Perputaran Kas Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	45
Gambar 4.2 : Nilai Rata-Rata Perputaran Piutang Perusahaan dan Rata-Rata Keseluruhan Perputaran Piutang Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	47
Gambar 4.3 : Nilai Rata-Rata Perputaran Persediaan Perusahaan dan Rata-Rata Keseluruhan Perputaran Persediaan Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	50
Gambar 4.4 : Nilai Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan dan Rata-Rata Keseluruhan Profitabilitas Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	52
Gambar 4.5 : Probability Plot	54
Gambar 4.6 : Scatter Plot	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Perhitungan Perputaran Kas Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	69
Lampiran 2 : Perhitungan Perputaran Piutang Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	70
Lampiran 3 : Perhitungan Perputaran Persediaan Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	71
Lampiran 4 : Perhitungan Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>) Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	72
Lampiran 5 : Perhitungan Data	73
Lampiran 6 : Tabel Durbin-Watson.....	74
Lampiran 7 : Tabel t	75
Lampiran 8 : Tabel F	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di zaman era globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan hidup usahanya. Hal ini dilakukan sebagai suatu bentuk usaha agar perusahaan - perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Perusahaan dapat menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi di luar maupun di dalam perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan kegiatan dalam menjalankan perusahaannya.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat mengoptimalkan dan mengombinasikan semua sumber daya yang ada supaya mencapai profitabilitas yang optimal. Karena kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2015). Profitabilitas juga merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan manajer.

Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan untuk mengetahui masa depan perusahaan apakah memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Untuk perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting. Dari sudut pandang pemimpin perusahaan profitabilitas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan ataupun kemunduran perusahaan yang telah dipimpinya serta untuk mengambil keputusan. Sedangkan bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan tempat kerjanya, maka terdapat kesempatan baginya untuk mendapat kenaikan gaji.

Terdapat beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu: *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) yang akan dihasilkan oleh perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Menurut Zulfikar (2016) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa menguntungkan sebuah perusahaan diukur dari total investasinya. ROA memberikan gambaran tentang seberapa baik pengelolaan seluruh aset oleh manajemen untuk dikonversikan ke dalam laba perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya.

Menurut Diana dan Hadi (2016) profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal, tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan kegiatan usahanya setiap perusahaan akan membutuhkan sumber daya, salah satunya adalah modal kerja seperti: kas, piutang, dan persediaan.

Komponen yang pertama adalah kas. Menurut Samryn (2016) kas merupakan aset perusahaan yang terdiri dari uang logam, uang kertas, cek, dan simpanan di bank yang dapat dicairkan setiap saat. Termasuk sebagai unsur kas adalah uang yang ada di tangan atau dalam deposito di bank dan lembaga deposito lainnya.

Menurut Riyanto (2011) Perputaran kas (*Cash Turnover*) adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan.

Komponen yang kedua adalah piutang. Menurut Sarah (2017) piutang merupakan transaksi yang timbul karena adanya penjualan secara kredit oleh perusahaan kepada para langganannya. Untuk dapat mempertahankan pelanggan yang baru, perusahaan pada umumnya melakukan penjualan secara kredit. Persyaratan-persyaratan kredit mungkin berbeda dari satu jenis usaha ke jenis usaha lainnya, tetapi untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam jenis usaha yang sama biasanya memberikan atau memperlakukan para pelanggan dengan persyaratan-persyaratan kredit yang sama atau tidak terlalu jauh berbeda satu sama yang lain.

Menurut Kasmir (2014) Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

Komponen yang ketiga adalah persediaan. Menurut Sarah (2017) Persediaan adalah bahan-bahan atau barang yang disimpan untuk dipergunakan dalam tujuan tertentu. Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan dagang dan perusahaan industri serta perusahaan jasa. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada keadaan bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya sehingga aktivitas perusahaan

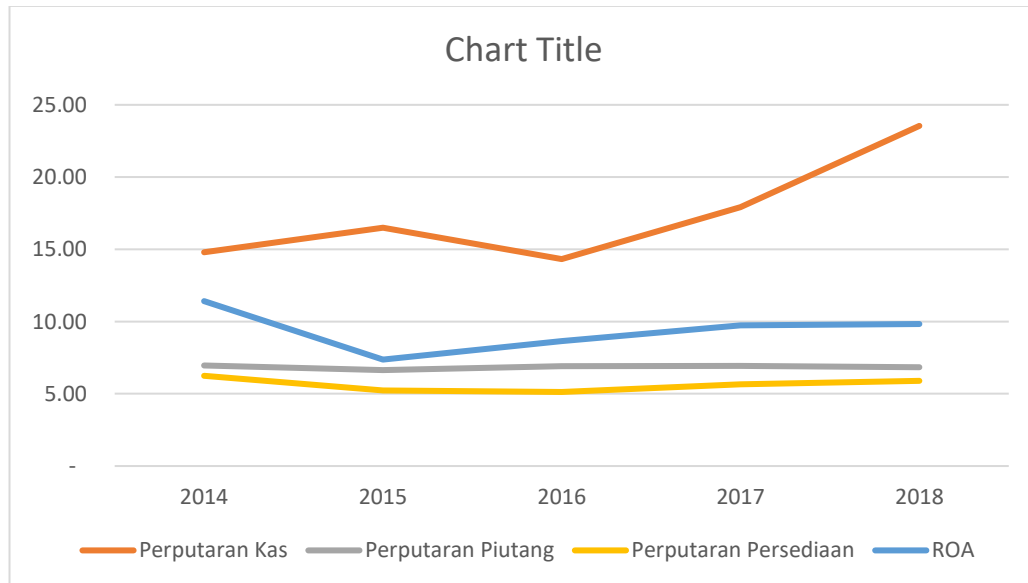
dapat terganggu karena sumber utama pendapatan perusahaan berasal dari penjualan persediaan.

Dalam laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Rugi/Laba maupun neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan dalam penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan Rugi/Laba maupun neraca. Bagi perusahaan, persediaan sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan, pengelolaan persediaan harus terkontrol dengan baik karena kelebihan persediaan akan mengakibatkan perputaran persediaan rendah sehingga profitabilitas perusahaan akan menurun dan jika kekurangan persediaan perusahaan akan kesulitan memenuhi pesanan dan sebaliknya perusahaan mampu memenuhi pesanan dengan cepat jika perusahaan memiliki persediaan yang cukup.

Ukuran kelancaran perputaran persediaan menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menyediakan dan menjual persediaan yang akan di pasarkan, semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin tinggi biaya-biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan, sebaliknya jika perputaran persediaan lambat maka semakin kecil pula perolehan labanya, untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya. Diantaranya pengelolaan persediaan yang cukup. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan mengidentifikasi perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan sehingga akan memperbesar laba operasi dan pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan atau aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Manajer keuangan dituntut harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur. Sedangkan apabila terjadi kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan perusahaan.

Adapun komponen modal kerja meliputi kas, piutang, dan persediaan. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran masing-masing modal kerja itu sendiri seperti: perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.



Gambar 1.1 Rata-Rata Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Return on Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018

Tabel 1.1 Rata-Rata Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Return on Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	<i>Return On Asset</i>
2014	14,80	6,96	6,24	11,41
2015	16,49	6,64	5,23	7,37
2016	14,32	6,90	5,13	8,64
2017	17,91	6,92	5,65	9,73
2018	23,54	6,83	5,89	9,83

Sumber data: www.idx.co.id (Hasil olah data, 2019)

Di sini terdapat fenomena perbedaan teori dengan kenyataan yang ada, karena menurut teori apabila perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mengalami kenaikan maka *Return On Assets* juga akan mengalami kenaikan.

Pada tahun 2018 memiliki perputaran kas terbesar yaitu 23,54 kali dengan ROA 9,83%. Sedangkan tahun 2014 memiliki perputaran kas sebesar 14,80 kali dengan ROA 11,41%. Tahun 2018 mempunyai perputaran kas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu 23,54 kali tetapi mempunyai ROA yang lebih kecil 9,83%.

Pada tahun 2017 memiliki perputaran piutang yaitu 6,92 kali dengan ROA 9,73%. Sedangkan tahun 2018 memiliki perputaran piutang sebesar 6,83 kali dengan ROA 9,83 %. Tahun 2017 mempunyai perputaran piutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu 6,92 kali tetapi mempunyai ROA yang lebih kecil 9,73 %.

Pada tahun 2015 memiliki perputaran persediaan yaitu 5,23 kali dengan ROA 7,37%. Sedangkan tahun 2016 mempunyai perputaran persediaan sebesar 5,13 kali dengan ROA 8,64%. Tahun 2015 mempunyai perputaran persediaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 5,23 kali tetapi mempunyai ROA yang lebih kecil 7,37%.

Alasan penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif karena industri otomotif terus berkembang dan mengalami peningkatan. Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto dalam liputan6.com (25 April 2019) mengatakan industri otomotif nasional saat ini jadi sektor andalan dalam *Roadmap Making Indonesia 4.0*. Targetnya pada 2030, Indonesia dapat menjadi basis produksi kendaraan bermotor *Internal Combustion Engine (ICE)* maupun *Electrified Vehicle* untuk pasar domestik maupun ekspor. Dalam *roadmap* pengembangan industri kendaraan bermotor, pemerintah menargetkan pada 2025 sebesar 20 persen dari total produksi kendaraan baru di Indonesia sudah berteknologi ramah lingkungan.

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang dijadikan alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan atau badan usaha yang ada di Indonesia.

Penelitian Reimeinda (2016) yang berjudul Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Industri Telekomunikasi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan, dan perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas secara parsial maupun simultan sedangkan perputaran kas dapat mempengaruhi profitabilitas serta secara bersama-sama, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas dapat mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian Febriani (2017) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Begitu pula dengan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Net Profit Margin*).

Penelitian Canizio (2017) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Supermarket di Timor Leste. Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran kas terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa setiap penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Remeinda

(2016) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian Febriani (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian Canizio (2017) menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Remeinda (2016) menjelaskan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik parsial maupun simultan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Suatu perusahaan harus benar-benar mengelola perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan baik karena semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan maka semakin baik dan keuntungan atau laba yang akan diperoleh akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, maka semakin tidak baik dan keuntungan atau laba yang diperoleh pun akan semakin kecil.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan mengetahui antara kondisi dengan teori yang terjadi mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Selain itu, untuk menginformasikan hasil akhir dari penelitian serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Untuk membantu memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah yang ada pada lokasi penelitian, serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam membuat dan mengambil keputusan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai referensi serta kontribusi dalam pengembangan ilmu khususnya tentang perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Samryn (2015) laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Setiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca. Laporan ini mengikhtisarkan status atau posisi sumber daya pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Sedangkan menurut Hermanto dan Agung (2015) laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi yang dilakukan perusahaan selama satu periode akuntansi atau satu tahun buku. Manajemen membuat laporan keuangan bertujuan untuk membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Sementara menurut Wijaya (2017) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis di dalam laporan keuangan yang memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunanya. Pengguna laporan keuangan adalah manajemen, investor, kreditur, dan para pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2015).

Menurut Fahmi (2018) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) laporan keuangan merupakan hasil dari pemrosesan sejumlah transaksi atau peristiwa lain yang digabungkan ke dalam kelas-kelas sesuai sifat dan fungsinya.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan pertanggungjawaban selama satu periode mengenai seluruh transaksi yang dilakukan agar dapat melihat kemajuan investasi bagi pemilik perusahaan dan dapat dijadikan informasi sebagai pengambilan keputusan yang digabungkan ke dalam kelas-kelas sesuai sifat dan fungsinya.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015) tujuan laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

Sedangkan menurut Samryn (2016) laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas. Namun, sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka pelaporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membuat keputusan investasi dan kredit yang disajikan dalam laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
2. Menilai prospek arus kas yang berarti informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas di masa yang akan datang.
3. Melaporkan sumber daya perusahaan, mengklaim atas sumber daya, dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
4. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik.
5. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
6. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
7. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen. Manipulasi matematis, atas nilai akun elemen laporan keuangan untuk menunjukkan arah kebijakan dan prestasi manajemen.
8. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

Sementara menurut Fahmi (2018) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Dalam laporan keuangan dibuat dan disusun oleh akuntan. Para akuntan memahami dengan benar bahwa laporan keuangan yang dibuat tersebut akan menjadi informasi keuangan bagi banyak

pihak. Oleh karena itu, seorang akuntan harus memahami dengan benar tujuan suatu pelaporan keuangan.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah suatu informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Definisi Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016).

Sedangkan menurut Imas (2017) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Sementara menurut Sirait (2017) profitabilitas disebut juga rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengonversikan penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Profitabilitas merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam jangka memperoleh laba guna melangsungkan usaha perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen (Saptenno, 2018).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka para investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Sehingga kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin oleh para investor.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tidak mutlak hanya untuk pemilik usaha atau manajemen, tetapi untuk pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2016) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Dan tujuan lainnya.

Sementara manfaat rasio profitabilitas untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

2.2.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2018) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*.

1. *Gross Profit Margin*. Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam Fahmi (2018) memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin*. Menurut G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2018) margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, akan dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return on Asset*. Rasio ini menunjukkan seberapa menguntungkan sebuah perusahaan diukur dari total investasinya. ROA memberikan gambaran tentang seberapa baik pengelolaan seluruh aset oleh manajemen untuk dikonversikan ke dalam laba perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Return on Equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Adapun rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini pada tingkat aset tertentu adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang memiliki fungsi untuk menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi asetnya.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Brigham (2010) rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap operasi. Perusahaan mempertimbangkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Cepat

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

2. Margin Laba Bersih

Merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu suatu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

3. Ukuran Perusahaan

Besarnya perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

2.3 Kas

2.3.1 Definisi Kas

Menurut Samryn (2016) kas merupakan aset perusahaan yang terdiri dari uang logam, uang kertas, cek, dan simpanan di bank yang dapat dicairkan setiap saat. Termasuk sebagai unsur kas adalah uang yang ada di tangan atau dalam deposito di bank atau lembaga deposito lainnya.

Sedangkan menurut Sulindawati, Yuniarta, dan Purnamawati (2017) kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Kas yang diperlukan perusahaan baik digunakan untuk membiayai perusahaan sehari-hari ataupun untuk pembelian aktiva tetap, memiliki sifat kontinu maupun tidak kontinu. Sifat kontinu antara lain untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan upah, dan lain-lain.

Sementara menurut Fahmi (2018) kas didefinisikan sebagai suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai atau *currency* (mata uang) seperti rupiah, dollar Amerika, yen Jepang, ringgit Malaysia, yuan China, dan lain sebagainya. Artinya jika transaksi penerimaan pembayaran disepakati dalam mata uang domestik maka akan diterima dalam mata uang domestik, begitu pula sebaliknya jika dalam mata uang asing akan diterima dalam mata uang asing (valas).

Berdasarkan teori di atas maka disimpulkan bahwa kas adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas atau logam dan benda lainnya yang dapat digunakan sebagai media tukar atau alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat.

2.3.2 Motif Memiliki Kas

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) menyatakan bahwa ada tiga motif untuk memiliki kas, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi. Motif transaksi berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai transaksi bisnisnya. Sedangkan motif berjaga-jaga merupakan motif untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga. Seandainya semua pengeluaran dan pemasukan kas dapat diprediksi dengan sangat akurat, maka saldo kas untuk maksud berjaga-jaga akan sangat rendah. Selain akurasi prediksi kas, apabila perusahaan mempunyai akses kuat ke sumber dana

eksternal, saldo kas ini juga akan rendah. Dan terakhir motif spekulasi adalah motif untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menginvestasikan kas dalam bentuk investasi uang sangat likuid.

2.3.3 Pengendalian Kas

Menurut Hery (2014) kas merupakan aset yang paling lancar dibandingkan aset yang lainnya, oleh karena itu mudah dicuri, dimanipulasi dan disalahgunakan. Banyak sekali transaksi yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi penerimaan dan pembayaran kas. Kemudian Hery (2014) menerangkan bahwa untuk mengamankan kas dan menjamin keakuratan (ketepatan penyajian) atas catatan akuntansi kas, pengendalian internal yang efektif atas kas mutlak diperlukan.

Menyelenggarakan pengendalian internal yang memadai dan menyajikan laporan keuangan secara wajar adalah tanggung jawab utama dari manajemen atau pimpinan perusahaan. Menurut Dunia (2013) pengendalian yang baik atas kas penting karena:

1. Uang kas dapat berpindah tangan dengan mudah.
2. Tidak ada identifikasi pemilik.
3. Kas adalah aset yang paling mungkin untuk disalahgunakan oleh para karyawan.
4. Banyak transaksi yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas.

Menurut Sarah (2017) konsep dasar pengendalian internal kas antara lain sebagai berikut:

1. Fungsi penerimaan kas harus dipisahkan dengan fungsi pengeluaran kas.
2. Penanganan isi kas harus dipisahkan dari penyelenggaraan pembukuan.
3. Semua penerimaan kas harus disetorkan seluruhnya pada setiap hari kerja secara utuh dan apa adanya.
4. Tanggung jawab untuk menangani kas harus dirumuskan dengan jelas dan ditetapkan secara pasti.
5. Para penagih diharuskan untuk memberikan kuitansi yang sah sebagai tanda terima, tentunya dengan meninggalkan arsip.
6. Petugas penerimaan kas dilarang membuat bukti penerimaan kas sementara dengan alasan apapun.
7. Semua pegawai yang menangani kas atau pembukuan kas diharuskan mengambil cuti dan orang lain harus menggantikan selama masa cutinya, sehingga jika terjadi penggelapan kas dapat segera diketahui oleh penggantinya.
8. Rekonsiliasi bank harus dilakukan oleh mereka yang tidak menangani kas atau penyelenggaraan pembukuan.

9. Setelah dilakukan pembayaran, bukti pengeluaran kas beserta dokumen pendukungnya harus distempel telah dibayar.
10. Bukti penerimaan atau pengeluaran kas harus bernomor urut yang tercetak penggunaannya harus dipertanggungjawabkan.
11. Harus dilakukan *cash opname* secara mendadak oleh petugas yang berwenang.
12. Harus dibentuk kas kecil untuk pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dengan sistem *imprest*, yaitu sistem dengan saldo tetap.
13. Dalam setiap penerimaan atau pengeluaran kas tidak boleh hanya dikerjakan oleh satu orang atau satu bagian saja mulai dari awal sampai akhir transaksi.

2.3.4 Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2011) Perputaran kas (*Cash Turnover*) adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Sedangkan menurut Kasmir (2015) mendefinisikan perputaran kas (*Cash Turnover*) merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Sementara menurut Saptanno (2018) perputaran kas yang tinggi akan semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien di dalam penggunaan kas. Demikian pula sebaliknya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan berkurangnya tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan banyak yang kas yang tidak produktif.

Berdasarkan teori di atas maka disimpulkan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang akan menunjukkan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat terlihat kas berputar selama satu periode. Semakin tinggi perputaran kas menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai efisiensi dalam penggunaan kas. Demikian sebaliknya, semakin rendah perputaran kas menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan kasnya yang mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun.

Perputaran kas dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Rata-rata kas dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}}{2}$$

2.4 Piutang

2.4.1 Definisi Piutang

Menurut Slamet (2014) piutang merupakan tagihan kepada pelanggan dari transaksi usaha yang tidak dilengkapi dengan instrument kredit berupa wesel, promes ataupun aksep dan akan diterima dalam bentuk tunai di masa mendatang. Sedangkan menurut Sarah (2017) piutang merupakan transaksi yang timbul karena adanya penjualan secara kredit oleh perusahaan kepada para langganannya. Sementara Menurut Fahmi (2018) piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan suatu bentuk transaksi antara penjual dengan pembeli yang dilakukan secara kredit dan akan dibayar sesuai dengan waktu dan persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan tersebut dilakukan perusahaan untuk mempertahankan pelanggan yang lama serta yang baru.

2.4.2 Jenis-jenis Piutang

Menurut Dunia (2013) dalam piutang biasanya dikelompokkan menjadi tiga jenis, antara lain:

1. Piutang Dagang (*Accounts Receivable*) adalah piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan utama perusahaan.
2. Wesel Tagih (*Notes Receivable*) adalah pemberian kredit pada para pelanggan yang didukung oleh suatu dokumen kredit yang resmi yang disebut wesel atau promes (*promissory note*).
3. Piutang lain lain adalah kelompok rupa-rupa piutang yang meliputi pinjaman kepada karyawan dan perusahaan afiliasi, piutang bunga, dan piutang pajak.

Sedangkan menurut Sarah (2017) piutang dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Piutang Dagang
Umumnya berjangka waktu kurang dari 1 tahun. Oleh karena itu piutang dagang dalam neraca dilaporkan sebagai aktiva lancar. Piutang dagang harus dibedakan dari piutang wesel ataupun piutang pendapatan (pendapatan yang masih harus diterima) dan dari aktiva lain yang tidak timbul dari penjualan sehari-hari, karena piutang dagang berkaitan erat dengan operasi perusahaan yang utama.

2. Piutang Wesel

Dalam piutang ini debitur membuat suatu janji tertulis kepada kreditur untuk membayar sejumlah uang yang tercantum dalam surat janji tersebut pada waktu tertentu di masa mendatang.

3. Piutang lain-lain

Terdiri atas macam-macam tagihan yang tidak termasuk dalam piutang dagang dan piutang wesel. Dalam kategori ini termasuk di dalamnya piutang kepada karyawan perusahaan, direksi perusahaan, dan piutang kepada cabang-cabang perusahaan.

2.4.3 Pengendalian Internal atas Piutang

Menurut Dunia (2013) dalam piutang perlu adanya pengendalian internal yang baik. Beberapa aspek dari pengendalian internal yang baik atas piutang:

1. Memisahkan fungsi pegawai atau bagian yang mengenai transaksi penjualan (operasi) dari fungsi akuntansi untuk piutang. Dengan demikian pegawai yang menangani akuntansi untuk perusahaan dagang dan wesel tagih tidak boleh dilibatkan dengan aspek operasi seperti menyetujui kredit.
2. Pegawai yang menangani akuntansi piutang harus dipisahkan dari fungsi penerimaan hasil tagihan.
3. Semua transaksi pemberian kredit, pemberian potongan, dan penghapusan piutang harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang.
4. Piutang harus dicatat dalam buku-buku tambahan piutang. Total dari saldo buku tambahan ini harus dicocokkan dengan buku besar yang bersangkutan, paling tidak sebulan sekali. Di samping itu, pada akhir bulan para pelanggan harus dikirimkan surat pernyataan piutang.
5. Perusahaan harus membuat daftar piutang berdasarkan umurnya (*aging schedule*).

2.4.4 Perputaran Piutang

Menurut Munawir (2012) menjelaskan bahwa piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata.

Sedangkan menurut Prastowo (2014) perputaran piutang ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Sementara menurut Kasmir (2014) perputaran piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu

dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

Kemudian Saptanno (2018) mengemukakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur berapa banyak piutang itu berputar setiap periodenya. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap perusahaan, hal ini dikarenakan jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan suatu cara untuk melakukan penagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu yang diperoleh berdasarkan penjualan dengan saldo piutang rata-rata. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin bagus, karena banyak piutang yang dapat ditagih.

Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rata-rata piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

2.5 Persediaan

2.5.1 Definisi Persediaan

Menurut Sarah (2017) Persediaan adalah bahan-bahan atau barang yang disimpan untuk dipergunakan dalam tujuan tertentu. Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan dagang dan perusahaan industri serta perusahaan jasa. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada keadaan bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya sehingga aktivitas perusahaan dapat terganggu karena sumber utama pendapatan perusahaan berasal dari penjualan persediaan.

Sedangkan menurut Shelly (2018) persediaan adalah barang yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan produksi dan pada akhirnya dapat dijual. Sementara menurut Saptanno (2018) persediaan merupakan aset yang disimpan oleh perusahaan baik berupa barang jadi maupun barang mentah yang harus diproses terlebih dahulu, dengan maksud untuk dapat dijual kembali atau dikonsumsi selama periode tertentu. Kemudian PSAK No. 14 mendefinisikan persediaan sebagai aset yang (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa (b)

dalam proses produksi untuk penjualan tersebut: atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan bahan baku yang disimpan oleh perusahaan untuk dipergunakan sewaktu-waktu atau jika diperlukan dalam tujuan tertentu. Persediaan perlu dimiliki oleh perusahaan, karena jika persediaannya kosong maka perusahaan tidak dapat mendistribusikan barangnya kepada konsumen sehingga menjadikan sebuah kerugian bagi perusahaan itu sendiri.

2.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku

Persediaan merupakan investasi yang sangat berarti pada banyak perusahaan. Untuk beberapa bentuk perusahaan manufaktur sering kali memiliki persediaan melebihi 15% dari total aset perusahaan tersebut. Menurut Sjahrial (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku adalah:

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang mengakibatkan produksi terganggu.
2. Volume produksi yang direncanakan sangat tergantung pada volume penjualan yang direncanakan.
3. Besar pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
4. Estimasi fluktuasi harga bahan baku di waktu yang akan datang.
5. Peraturan Pemerintah yang menyangkut persediaan material/bahan baku.
6. Harga pembelian bahan baku.
7. Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang.
8. Tingkat kecepatan bahan baku menjadi rusak dan turun kualitasnya.

Kebijaksanaan tingkat persediaan barang secara optimal perlu diketahui faktor-faktor yang menentukan yaitu:

1. Biaya persediaan.
2. Seberapa besar permintaan barang oleh pelanggan dapat diketahui. Apabila permintaan barang dapat diketahui, maka korporasi dapat menentukan barang dalam satu periode.
3. Lama penyerahan barang antara saat dipesan dengan barang tiba atau disebut sebagai *lead time* atau *delivery time*.
4. Terdapat atau tidak ada kemungkinan untuk menunda pemenuhan dari pembeli atau disebut sebagai *backlogging*.
5. Kemungkinan diperolehnya *discount* atas pembelian dalam jumlah yang besar.

2.5.3 Pengendalian Internal atas Persediaan

Menurut Dunia (2013) pengendalian internal atas persediaan adalah sangat penting karena:

1. Persediaan adalah suatu aset yang sangat signifikan dan pada kebanyakan perusahaan biasanya persediaan merupakan unsur yang terbesar dalam aset.
2. Persediaan berkaitan dengan kegiatan utama dalam perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur.
3. Kesalahan dalam menentukan persediaan dapat menyebabkan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, oleh karena pengaruh dari kesalahan tersebut dapat meluas yaitu pada laporan keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan juga laporan arus kas.
4. Persediaan secara fisik harus dilindungi dari risiko-risiko seperti kebakaran dan pencurian juga kecurangan yang dilakukan oleh para karyawan.

2.5.4 Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2015) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) berputar dalam satu periode. Sedangkan menurut Hery (2017) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.

Sementara menurut Saptanno (2018) perputaran persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan. Lebih cepat persediaan berputar, maka akan lebih sedikit risiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika terjadi perubahan mode. Di samping itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang. Hal ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata persediaan.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengetahui pengelolaan persediaan telah dilakukan telah baik atau tidak. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin tinggi biaya yang dapat dihemat sehingga profitabilitas meningkat.

Perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rata-rata persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal Tahun} + \text{Persediaan Akhir Tahun}}{2}$$

2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Beberapa hasil pengujian dari para penelitian sebelumnya dapat dilihat dari Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
1.	Mohammad Tejo Suminar (2015)	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2013.	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran persediaan - Perputaran piutang - Perputaran kas <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan - Penjualan dan rata-rata piutang - Penjualan dan rata-rata kas - Laba bersih dan total aktiva - Laba bersih dan modal sendiri 	<p>Berdasarkan hasil uji t:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE). 2. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE). 3. Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE). 4. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama- 	<p>Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi, Universitas Pandanaran Volume 1 No. 1 Februari 2015-ISSN: 2502-7697</p>

					<p>sama perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE).</p>	
2.	Nurri Lestari (2016)	<p>Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015</p>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran kas - perputaran piutang - perputaran persediaan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan dan rata-rata kas - Penjualan dan rata-rata piutang - Harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan - Laba sesudah pajak dan total aset 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). 2. Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). 3. Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). 4. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh 	<p>JOM (Jurnal Online Mahasiswa) Volume 2 Nomor 2 Tahun 2017. Universitas Pakuan.</p>

					terhadap profitabilitas (ROA).	
3.	Kadek Agustia Dewi, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiatmaja (2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2014	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran kas - Perputaran piutang - Perputaran persediaan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan dan rata-rata kas - Penjualan dan rata-rata piutang - Harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan - Laba bersih setelah pajak dan total aset 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial perputaran kas, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 3. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada 	E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016)

					perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.	
4.	Violita Anggelina Chrystie (2016)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return on Investment</i> (ROI) Pada Perusahaan LQ45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran kas - Perputaran piutang <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan bersih dan rata-rata kas - Penjualan bersih dan rata-rata piutang - Laba setelah pajak dan total aset 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI. 2. Secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROI. 3. Secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROI. 	E-Jurnal Universitas Dian Nuswantoro Tahun 2016
5.	Ratu Eva Suaidah (2016)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran kas - Perputaran piutang - Perputaran persediaan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan dan rata-rata kas - Penjualan dan rata-rata piutang - Harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan - Laba bersih setelah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh terhadap 	Skripsi, Universitas Pakuan 2016.

				pajak dan total aset	profitabilitas. 3. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.	
6.	Reimeinda (2016)	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia	Independen: Modal Kerja Dependen: Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Harga Pokok Penjualan dan rata-rata persediaan - Penjualan dan rata-rata piutang - Penjualan dan rata-rata kas - Laba setelah pajak dan total aset 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas secara parsial maupun simultan. 2. Perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas baik secara parsial maupun simultan. 3. Perputaran kas dapat mempengaruhi profitabilitas baik secara parsial maupun simultan. 4. Modal kerja bersih, persediaan, piutang, 	E-Jurnal Universitas Sam Ratulangi Volume 16 No. 03 Tahun 2016

					dan kas secara bersamaan dapat mempengaruhi profitabilitas.	
7.	Lisnawati Dewi (2016)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran Kas - Perputaran Piutang - Perputaran Persediaan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan dan rata-rata kas - Penjualan dan rata-rata piutang - Harga Pokok Penjualan dan rata-rata persediaan - Laba setelah pajak dan total aset 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. 2. Secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. 3. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat menjelaskan profitabilitas. 	STIESIA, Surabaya
8.	Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran Kas - Perputaran Piutang - Perputaran Persediaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan dan rata-rata kas - Penjualan dan rata-rata piutang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap 	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 5 Nomor 3 Halaman 1-188.

	Santoso (2016)	Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan - Laba setelah pajak dan total aset 	<p>profitabilitas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 3. Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 4. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 	STIESA, Surabaya
9.	Matilde Amaral Canizio (2017)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timor Leste Tahun 2008-2012	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran kas - Perputaran piutang - Perputaran persediaan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan dan rata-rata kas - Penjualan dan rata-rata piutang - Harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan - Laba setelah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran kas terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. 2. Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap 	Skripsi Universitas Udayana

				pajak dan total aset	profitabilitas. 3. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	
10.	Reny Febriani (2017)	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran Kas <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan bersih dan rata-rata kas - Laba bersih dan total aset - Laba bersih dan penjualan bersih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (<i>Return on Asset</i>). 2. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>). 	JOM (Jurnal Online Mahasiswa) Volume 2 Nomor 2 Tahun 2017. Universitas Pakuan.
11.	Arum Puji Lestari (2017)	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran kas - Perputaran piutang - Perputaran persediaan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan - Penjualan bersih dan rata-rata piutang - Penjualan bersih dan rata-rata kas - Laba bersih setelah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas. 2. Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran 	Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017

				pajak dan total aset	<p>persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.</p> <p>3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.</p> <p>4. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.</p>	
12.	Rio Widias moro (2017)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran Kas - Perputaran Piutang - Perputaran Persediaan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan bersih dan rata-rata kas - Penjualan bersih dan rata-rata piutang - Harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan - Laba bersih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial maupun simultan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan ROA. 2. Secara parsial maupun simultan 	ISSN 2085-2215 Volume 15 No. 3 2017

		Tahun 2011-2014		setelah pajak dan total aset	perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan ROA. 3. Secara parsial maupun simultan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan ROA.	
13.	Lia Yulianti (2017)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran Kas - Perputaran Piutang - Perputaran Persediaan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan dan rata-rata kas - Penjualan dan rata-rata piutang - Harga Pokok Penjualan dan rata-rata persediaan - Laba setelah pajak dan total aset 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 3. Secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap 	Skripsi, Universitas Pakuan Tahun 2017

					profitabilitas. 4. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.	
14.	Anastacia Chence Saptenn o (2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran Kas - Perputaran Piutang - Perputaran Persediaan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan dan rata-rata kas - Penjualan dan rata-rata piutang - Harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan - Laba setelah pajak dan total aset 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. 2. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. 	Skripsi, Universitas Pakuan 2018

15.	Endra Wiradhika (2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran kas - Perputaran piutang - Perputaran persediaan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan dan rata-rata kas - Penjualan dan rata-rata piutang - Harga Pokok Penjualan dan rata-rata persediaan - Laba setelah pajak dan total aset 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial perputaran kas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i>. 2. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA. 3. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA. 	Skripsi, Universitas Pakuan Tahun 2018
16.	Finy Septiani (2019)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perputaran Kas - Perputaran Piutang - Perputaran Persediaan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan dan rata-rata kas - Penjualan dan rata-rata piutang - Harga Pokok Penjualan dan rata-rata persediaan - Laba setelah pajak dan total aset 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 3. Perputaran persediaan 	Skripsi, Universitas Pakuan Tahun 2019

		Indonesia 2013-2017.			secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 4. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	
--	--	-------------------------	--	--	--	--

Tabel 2.2 Rekapitulasi Hasil Uji Peneliti Sebelumnya

No.	Nama Penulis	Persamaan				Perbedaan			
		X1	X2	X3	Simultan	X1	X2	X3	Simultan
1.	Mohammad Tejo (2015)	✓	✓	✓	✓				
2.	Nurri Lestari (2016)	✓			✓		✓	✓	
3.	Kadek Agustia Dewi, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiatmaja (2016)	✓	✓	✓	✓				
4.	Violita Anggelina Chrystie (2016)	✓			✓		✓		
5.	Ratu Eva Suaidah (2016)			✓	✓	✓	✓		
6.	Reimeinda (2016)	✓			✓		✓	✓	
7.	Lisnawati Dewi (2016)		✓		✓	✓		✓	
8.	Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016)	✓	✓	✓	✓				
9.	Matilde Amaral Canizio (2017)	✓	✓	✓	✓				
10.	Reny Febriani (2017)					✓			
11.	Arum Puji Lestari (2017)	✓	✓		✓			✓	
12.	Rio Widiasmoro (2017)	✓	✓	✓	✓				

13.	Lia Yulianti (2017)	✓			✓		✓	✓	
14.	Anastacia Chencee Saptanno (2018)	✓	✓	✓	✓				
15.	Endra Wiradhika (2018)			✓	✓	✓	✓		
16.	Finy Septiani (2019)		✓		✓	✓		✓	
Total		11	9	8	15	5	6	6	

Keterangan:

X1 = Variabel independen perputaran kas

X2 = Variabel independen perputaran piutang

X3 = Variabel independen perputaran persediaan

Berdasarkan Tabel 2.2 dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan terkait hasil uji secara parsial dan simultan. Hasil uji secara parsial, variabel perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas sebanyak 11 peneliti, dan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sebanyak 5 peneliti. Hasil uji secara parsial, variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas sebanyak 9 peneliti, dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sebanyak 6 peneliti. Hasil uji secara parsial, variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas sebanyak 8 peneliti, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sebanyak 6 peneliti. Hasil uji secara simultan, variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas sebanyak 15 peneliti.

2.6.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi. Pada penelitian ini variabel independen yang akan diteliti adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan ini nantinya akan dikaitkan dengan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan variabel dependen. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan proksi ROA pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2015). Perputaran kas yang tinggi akan semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien di dalam penggunaan kas. Demikian pula sebaliknya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan berkurangnya tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan banyak yang kas yang tidak produktif (Saptanno, 2018). Ketika keuntungan (laba) yang diperoleh naik maka

akan mempengaruhi ROA karena laba merupakan salah satu unsur dari perhitungan ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap *return on asset*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Suwendra, dan Yudiaatmaja (2016) menyatakan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kedua hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Reimeinda (2016) bahwa perputaran kas berpengaruh baik simultan maupun parsial terhadap profitabilitas. Sementara menurut Suaidah (2016) perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Saptенno (2018) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur berapa banyak piutang itu berputar setiap periodenya. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap perusahaan. Dapat disimpulkan rasio yang lebih tinggi menguntungkan perusahaan karena perusahaan dapat menginvestasikan uang dari tagihan untuk memperoleh pendapatan bunga dan mengurangi pinjaman yang selanjutnya mengurangi biaya bunga. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Suminar (2015) dengan hasil penelitian perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016), Chrystie (2016), dan Suaidah (2016) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Hery (2017) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam sehari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikarenakan penjualan barang dapat dijual dalam waktu yang relatif singkat sehingga perusahaan tidak perlu menunggu terlalu lama untuk dananya yang tertanam dalam persediaan barang dapat berputar. Persediaan barang yang terjual semakin cepat menunjukkan perputaran persediaan yang semakin tinggi sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi pula. Keuntungan yang tinggi akan menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suminar (2016) menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap

profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Suwendra, dan Yudiaatmaja (2016). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2017). Sehingga hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

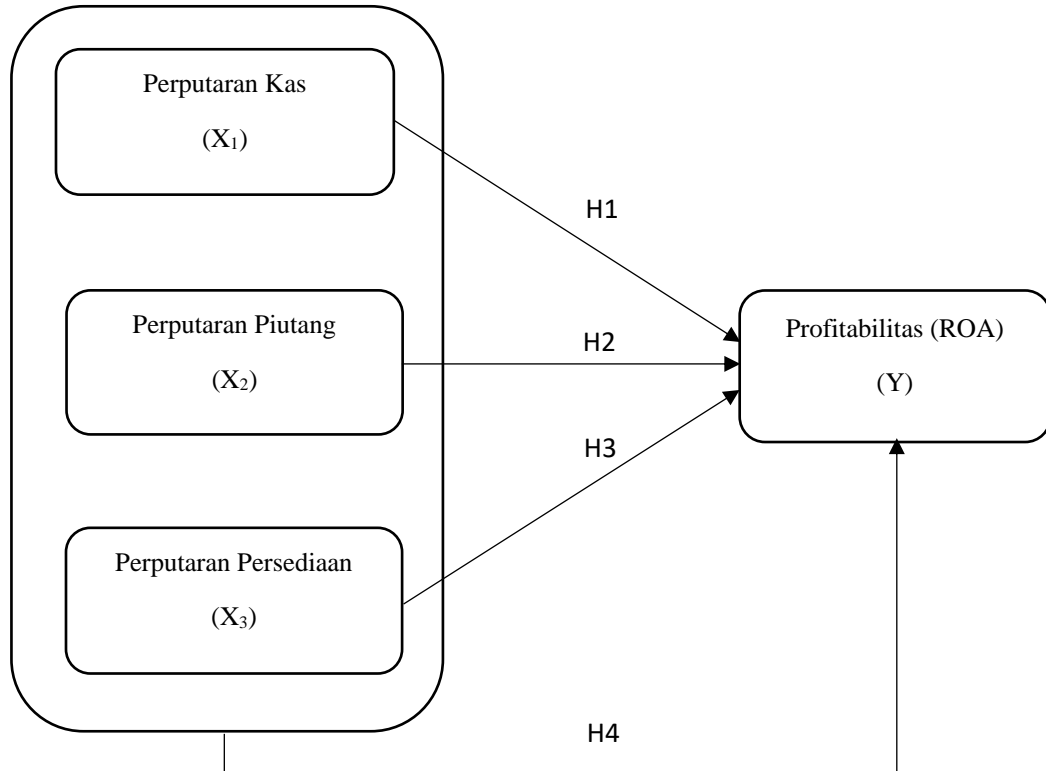
4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Hery (2017) profitabilitas dibagi menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan asset atau ekuitas terhadap laba setelah bunga dan pajak (laba bersih). Rasio ini dibagi menjadi dua, yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Pada penelitian ini, penulis menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai variabel dependen.

Penelitian Suminar (2015) menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Canizio (2017) menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Hal serupa juga disebutkan dalam penelitian Chrystie (2016) dan Yulianti (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu, diperoleh hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat mengenai pengaruh hubungan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, dapat disimpulkan menjadi kerangka pemikiran yang berbentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu asumsi atau dugaan sementara yang dibuat untuk menjelaskan dugaan tersebut dengan menguji kebenarannya lebih lanjut. Berdasarkan kerangka pemikiran penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H2 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H3 : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H4 : Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil dari penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan metode *explanatory survey* yaitu metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis dalam menjelaskan fenomena atau kesenjangan dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian verifikatif ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan penelitian terhadap variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Serta variabel dependen yaitu profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai variabel-variabel penelitian yang dibutuhkan, maka penulis melakukan riset data pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terletak di Tower 1, Lantai 6 Jl. Jend. Sudirman Kavling 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka dan dapat diukur serta dihitung melalui pengukuran variabel dan indikator penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan (www.sahamok.com).

3.4 Operasional Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka penulis akan mengklasifikasi terlebih dahulu variabel-variabel penelitian ke dalam 2 kelompok, yaitu:

1. Variabel Independen
Variabel ini merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan adalah variabel independen.
2. Variabel Dependen
Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini profitabilitas adalah variabel dependen.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perputaran Kas (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan • Rata-rata kas 	$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan • Rata-rata piutang 	$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • Harga pokok penjualan • Rata-rata persediaan 	$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih • Total aset 	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI dan mempunyai laporan keuangan yang lengkap pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan sub sektor otomotif yang tidak keluar (*delisting*) dari BEI pada periode 2014-2018.
3. Perusahaan sub sektor otomotif yang menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2014-2018.
4. Perusahaan sub sektor otomotif yang tidak mengalami kerugian pada periode 2014-2018.

Tabel 3.2 Proses Penarikan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria				Total
			1	2	3	4	
1	ASII	Astra Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	✗	✓	✓	✓	✗
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	✓	✓	✗	✓	✗
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	✓	✓	✗	✗	✗
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	✓	✓	✓	✗	✗
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	✓	✓	✓	✗	✗
8	INDS	Indospring Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	✗	✗
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	✓	✓	✗	✗	✗
11	NIPS	Nipress Tbk	✗	✓	✓	✓	✗
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	✓	✓	✓	✗	✗
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: www.idx.co.id dan www.sahamok.com data diolah, 2019.

Berdasarkan pada data yang telah diolah, populasi dari penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI dan terpilih 4 perusahaan sub sektor otomotif yang memenuhi kriteria sebagai sampel, yaitu:

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
1	ASII	Astra Internasional Tbk	04 April 1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
3	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
4	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	9 September 1996

Sumber: www.idx.co.id dan www.sahamok.com data diolah, 2019.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan pengumpulan data di atas yang dilakukan oleh penulis untuk melengkapi, memenuhi, dan menyusun skripsi ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder disajikan dalam bentuk tabel atau diagram dan digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.

Periode pengumpulan data dimulai dari tahun 2014-2018 pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari laporan keuangan perusahaan terkait sehingga dapat diketahui gambaran umum dan perkembangan perusahaan yang kemudian digunakan dalam penelitian. Situs yang digunakan adalah www.idx.co.id dan situs perusahaan yang terkait dengan objek.

Pengumpulan data bukan hanya dilakukan melalui website saja tetapi juga dengan studi pustaka seperti menggunakan buku dan jurnal yang terkait dengan variabel penelitian, sehingga dapat memperkuat teori mengenai perputaran kas,

perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas dan informasi lainnya terkait dengan penelitian ini.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menentukan kesimpulan penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang meyakinkan, peneliti menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Software Statistical Package For Social Sciences* 20.

Menurut Imam Ghozali (2016) SPSS merupakan *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non parametrik. Data yang dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan cara sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dipakai untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih. Formulasi persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Perputaran Kas

X1 = Perputaran Kas

β_2 = Koefisien Regresi Perputaran Piutang

X2 = Perputaran Piutang

β_3 = Koefisien Regresi Perputaran Persediaan

X3 = Perputaran Persediaan

e = Error

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi akan dapat dipakai untuk memprediksi apabila memenuhi sejumlah asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Dalam praktik, sebuah model regresi akan sulit untuk memenuhi semua asumsi yang ada. Pelanggaran yang signifikan terhadap asumsi yang ada akan mengakibatkan prediksi menjadi bias.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti

distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dengan memakai uji sebagai berikut:

1. Kolmogorof-Smirnov merupakan uji normalitas untuk sampel besar dan untuk mengetahui apakah distribusi data pada setiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $0,05 < \text{nilai signifikan}$ maka dapat dikatakan bahwa data bersifat normal.
2. Pengujian normal probability plot menurut Ghozali (2016) yaitu sebagai berikut:
 - a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.
 - b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2016) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
2. Menambah jumlah observasi.
3. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat, atau bentuk *first difference delta*.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,80) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan juga berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu secara teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menguji signifikannya. Untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel dapat menggunakan uji statistik linear berganda. Uji signifikan variabel independen dan variabel dependen dengan uji statistik t dan uji statistik F .

Secara statistik, ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F , dan nilai statistik t . Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.7.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tingkat signifikan:

1. Jika Sig. $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika Sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau koefisien regresi secara serentak yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

1. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tingkat signifikan:

1. Jika Sig. $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika Sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.3.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016) Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka koefisien determinasi pasti meningkat. Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar sumbangan pengaruh dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1.
2. Apabila $R^2 = 1$ maka terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
3. Apabila $R^2 = 0$ maka tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang telah dipublikasikan. Data mengenai perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan setiap perusahaan yang telah diaudit selama lima periode yaitu 2014-2018 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan dibuktikan dengan menggunakan metode penelitian *explanatory survey* yaitu bertujuan untuk menguji hipotesis, pada umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan analisis regresi linear berganda.

Berikut ini deskripsi singkat perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dari populasi 13 perusahaan diseleksi menjadi 4 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*:

1. PT. Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 April 1990 dengan menggunakan *ticker* ASII. Kegiatan usaha perusahaan bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi.
2. PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan di Jakarta pada tanggal 20 September 1991 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 1998 dengan menggunakan *ticker* AUTO. Kegiatan usaha perusahaan yang dijalankan adalah aneka suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat.
3. PT. Indospring Tbk (INDS) didirikan pada tanggal 5 Mei 1978 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990 dengan menggunakan *ticker* INDS. Kegiatan usaha perusahaan yang dijalankan adalah produksi aneka macam pegas.

4. PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan pada tanggal 19 Januari 1976 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 9 September 1996 dengan menggunakan *ticker* SMSM. Kegiatan usaha perusahaan yang dijalankan adalah alat-alat perlengkapan (suku cadang) mesin pabrik dan kendaraan.

4.1.1 Data Perputaran Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2014-2018

Menurut Kasmir (2015) mendefinisikan perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

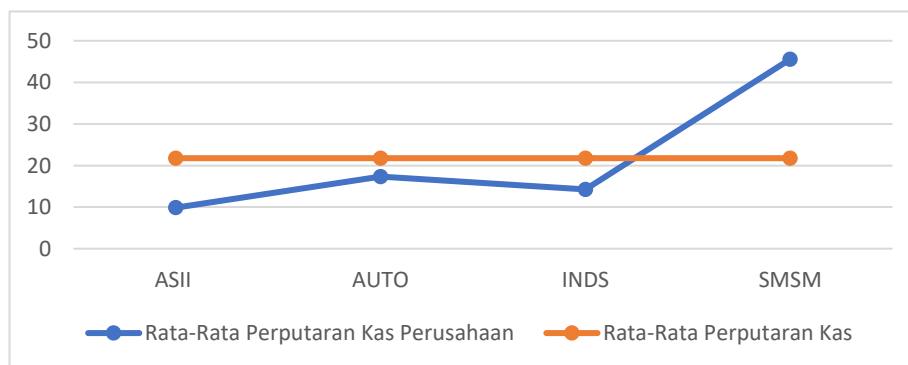
Berdasarkan analisis dan perhitungan data pada 4 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 diperoleh nilai perputaran kas, sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Nilai Perputaran Kas Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

(dalam kali)

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Tahun					Rata-Rata Emiten
			2014	2015	2016	2017	2018	
1.	ASII	Astra Internasional Tbk	10,22	7,67	6,41	6,76	8,43	9,87
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	8,92	10,41	13,53	17,00	19,57	17,36
3.	INDS	Indospring Tbk	9,19	19,67	11,10	8,01	9,12	14,27
4.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	30,85	28,20	26,24	39,88	57,06	45,56
RATA-RATA			14,80	16,49	14,32	17,91	23,55	21,77

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2020.



Gambar 4.1 Nilai Rata-Rata Perputaran Kas Perusahaan dan Rata-Rata Keseluruhan Perputaran Kas Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 di atas bahwa nilai perputaran kas pada 4 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dari tahun ke tahun mengalami kondisi yang fluktuatif.

Pada tahun 2014, nilai rata-rata perputaran kas pada 4 perusahaan sub sektor otomotif sebesar 14,80 kali. Dari 4 perusahaan, terdapat 3 perusahaan yang berada di bawah rata-rata perputaran kas di tahun 2014. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan kode saham ASII, AUTO, dan INDS mengalami kondisi kurang baik dalam mengelola penggunaan kasnya yang mengakibatkan kas terhenti atau tidak dipergunakan. Sedangkan perusahaan dengan kode SMSM memiliki nilai perputaran kas di atas rata-rata dalam 4 perusahaan di tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan SMSM mampu mengelola penggunaan kasnya dengan efisien dalam mengubah aset lancarnya menjadi kas melalui penjualan.

Pada tahun 2015 mengalami kenaikan pada nilai rata-rata perputaran kas menjadi 16,49 kali. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata di tahun 2015 berkurang menjadi 2 perusahaan yaitu perusahaan dengan kode ASII dan AUTO. Perusahaan INDS mengalami kenaikan sehingga masuk dalam perusahaan yang memiliki perputaran kas di atas rata-rata tahun 2015. Hal ini menunjukkan perusahaan INDS mampu mengelola perputaran kasnya dengan baik. Di tahun 2015 perusahaan SMSM tetap berada di atas rata-rata nilai perputaran kas namun mengalami penurunan dalam mengelola perputaran kasnya.

Pada tahun 2016 menunjukkan nilai rata-rata perputaran kas yang menurun sebesar 14,32 kali. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata di tahun 2016 bertambah menjadi 3 perusahaan kembali yaitu perusahaan dengan kode ASII, AUTO, dan INDS. Perusahaan ASII dan AUTO tetap di bawah rata-rata nilai perputaran kas yang menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut belum baik dalam mengelola penggunaan kasnya. Perusahaan INDS kembali mengalami penurunan di tahun 2016 sehingga INDS kembali berada di bawah rata-rata nilai perputaran kas. Di tahun 2016 perusahaan SMSM tetap berada di atas rata-rata nilai perputaran kas namun mengalami penurunan kembali dalam mengelola perputaran kasnya.

Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan pada nilai rata-rata perputaran kas menjadi 17,91 kali dan 23,55 kali. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata di tahun 2017 dan 2018 tetap 3 perusahaan yaitu perusahaan dengan kode ASII, AUTO, dan INDS. Di tahun 2017 dan 2018 perusahaan SMSM tetap berada di atas rata-rata nilai perputaran kas dan mengalami kenaikan dalam mengelola perputaran kasnya.

Dari Gambar 4.1 di atas menunjukkan rata-rata nilai perputaran kas perusahaan dan rata-rata keseluruhan nilai rata-rata perputaran kas dari 4 perusahaan yang disajikan sebagai sampel. Terlihat bahwa perusahaan dengan kode SMSM memiliki nilai rata-rata perusahaan yang berada di atas rata-rata perputaran kas dari seluruh nilai perputaran kas 4 perusahaan. Hal ini menunjukkan selama tahun 2014-2018 perusahaan SMSM memiliki kinerja yang paling baik dan mendominasi dalam

mengelola perputaran kasnya. Sedangkan perusahaan dengan kode emiten ASII, AUTO, dan INDS menunjukkan nilai perputaran kas di bawah rata-rata yang menunjukkan kurang maksimal dalam mengelola perputaran kasnya.

4.1.2 Data Perputaran Piutang Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2014-2018

Menurut Prastowo (2014) mendefinisikan perputaran piutang digunakan yang berhubungan dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas selama satu periode tertentu.

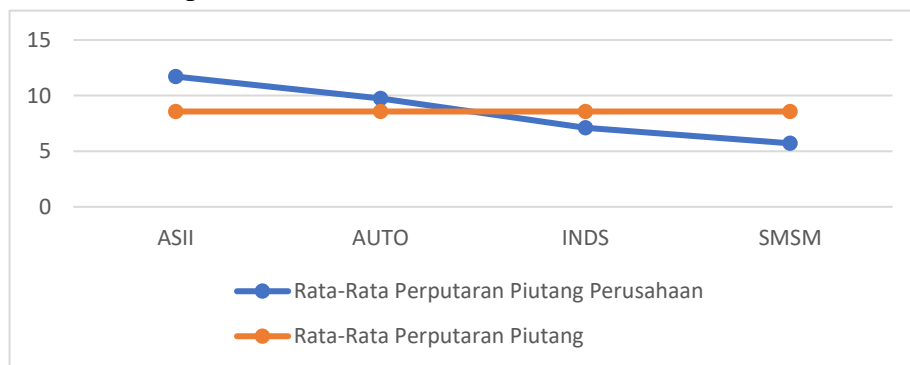
Berdasarkan analisis dan perhitungan data pada 4 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 diperoleh nilai perputaran piutang, sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Nilai Perputaran Piutang Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

(dalam kali)

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Tahun					Rata-Rata Emiten
			2014	2015	2016	2017	2018	
1.	ASII	Astra Internasional Tbk	9,80	9,42	9,86	9,30	8,46	11,71
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	7,64	7,26	8,03	7,83	8,18	9,74
3.	INDS	Indospring Tbk	5,76	5,10	5,39	6,09	6,07	7,10
4.	SMSM	Selamat Sampurna Tbk	4,64	4,78	4,34	4,47	4,62	5,71
RATA-RATA			6,96	6,64	6,91	6,92	6,83	8,57

Sumber: Data diolah penulis, 2020.



Gambar 4.2 Nilai Rata-Rata Perputaran Piutang Perusahaan dan Rata-Rata Keseluruhan Perputaran Piutang Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 di atas bahwa nilai perputaran piutang pada 4 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dari tahun ke tahun mengalami kondisi yang fluktuatif.

Pada tahun 2014, nilai rata-rata perputaran piutang pada 4 perusahaan sub sektor otomotif sebesar 6,96 kali. Dari 4 perusahaan, terdapat 2 perusahaan yang berada di bawah rata-rata perputaran piutang di tahun 2014. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan kode emiten INDS dan SMSM mengalami kondisi kurang baik dalam mengelola perputaran piutangnya yang mengakibatkan piutang tidak dapat ditagih dan dikonversikan menjadi kas perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan kode ASII dan AUTO memiliki nilai perputaran piutang di atas rata-rata dalam 4 perusahaan di tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ASII dan AUTO mampu mengelola piutangnya dengan baik sehingga dapat dikonversikan menjadi kas perusahaan.

Pada tahun 2015 menunjukkan nilai rata-rata perputaran piutang yang menurun sebesar 6,64 kali. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata di tahun 2015 tetap 2 perusahaan yaitu perusahaan dengan kode emiten INDS dan SMSM. Hal ini menunjukkan perusahaan INDS dan SMSM mengalami kondisi kurang baik dalam mengelola perputaran piutangnya yang mengakibatkan piutang tidak dapat ditagih dan dikonversikan menjadi kas perusahaan. Sedangkan perusahaan yang berada di atas rata-rata pada tahun 2015 yaitu perusahaan dengan kode emiten ASII dan AUTO. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ASII dan AUTO mampu mengelola piutangnya dengan baik sehingga dapat dikonversikan menjadi kas perusahaan.

Pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan pada nilai rata-rata perputaran piutang menjadi 6,91 kali dan 6,92 kali. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata di tahun 2016 dan 2017 tetap 2 perusahaan yaitu perusahaan dengan kode INDS dan SMSM. Hal ini menunjukkan perusahaan INDS dan SMSM mengalami kondisi kurang baik dalam mengelola perputaran piutangnya yang mengakibatkan piutang tidak dapat ditagih dan dikonversikan menjadi kas perusahaan. Di tahun 2016 dan 2017 perusahaan ASII dan AUTO tetap berada di atas rata-rata nilai perputaran piutang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ASII dan AUTO mampu mengelola piutangnya dengan baik sehingga dapat dikonversikan menjadi kas perusahaan.

Pada tahun 2018 menunjukkan nilai rata-rata perputaran piutang yang menurun sebesar 6,83 kali. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata di tahun 2018 tetap 2 perusahaan yaitu perusahaan dengan kode emiten INDS dan SMSM. Hal ini menunjukkan perusahaan INDS dan SMSM mengalami kondisi kurang baik dalam mengelola perputaran piutangnya yang mengakibatkan piutang tidak dapat ditagih dan dikonversikan menjadi kas perusahaan. Perusahaan yang berada di atas rata-rata pada tahun 2018 yaitu perusahaan dengan kode emiten ASII dan AUTO. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ASII dan AUTO mampu mengelola piutangnya dengan baik sehingga dapat dikonversikan menjadi kas perusahaan.

Dari Gambar 4.2 di atas menunjukkan rata-rata nilai perputaran piutang perusahaan dan rata-rata keseluruhan nilai rata-rata perputaran piutang dari 4 perusahaan yang disajikan sebagai sampel. Terlihat bahwa perusahaan dengan kode

ASII dan AUTO memiliki nilai rata-rata perusahaan yang berada di atas rata-rata dari seluruh nilai perputaran piutang 4 perusahaan. Hal ini menunjukkan selama tahun 2014-2018 perusahaan ASII dan AUTO memiliki kinerja yang baik dan mampu mengelola perputaran piutangnya. Diantara keempat perusahaan yang dijadikan sampel, ASII yang mampu mendominasi dan mengelola dengan paling baik perputaran piutangnya. Sedangkan perusahaan dengan kode emiten INDS dan SMSM menunjukkan nilai perputaran piutang di bawah rata-rata yang menunjukkan kurang maksimal dalam mengelola perputaran piutangnya.

4.1.3 Data Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2014-2018

Menurut Kasmir (2015) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan barang menunjukkan berapa lama persediaan dalam perusahaan dapat terjual selama satu tahun.

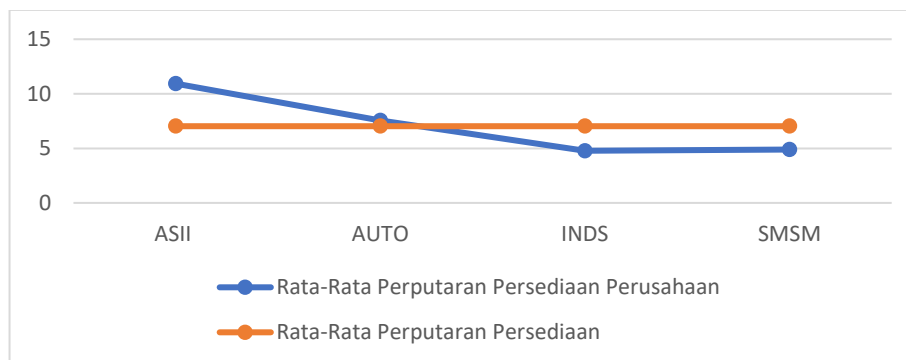
Berdasarkan analisis dan perhitungan data pada 4 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 diperoleh nilai perputaran persediaan, sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Nilai Perputaran Persediaan Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

(dalam kali)

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Tahun					Rata-Rata Emiten
			2014	2015	2016	2017	2018	
1.	ASII	Astra Internasional Tbk	10,37	8,35	8,01	8,78	8,19	10,93
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	6,58	5,76	6,13	5,91	5,81	7,55
3.	INDS	Indospring Tbk	3,59	2,90	2,87	4,06	5,68	4,78
4.	SMSM	Selamat Sampurna Tbk	4,43	3,89	3,49	3,85	3,87	4,88
RATA-RATA			6,24	5,23	5,13	5,65	5,89	7,03

Sumber: Data diolah penulis, 2020.



Gambar 4.3 Nilai Rata-Rata Perputaran Persediaan Perusahaan dan Rata-Rata Keseluruhan Perputaran Persediaan Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 di atas bahwa nilai perputaran persediaan pada 4 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dari tahun ke tahun mengalami kondisi yang fluktuatif.

Pada tahun 2014, nilai rata-rata perputaran persediaan pada 4 perusahaan sub sektor otomotif sebesar 6,24 kali. Dari 4 perusahaan, terdapat 2 perusahaan yang berada di bawah rata-rata perputaran persediaan di tahun 2014 yaitu perusahaan dengan kode emiten INDS dan SMSM. Hal ini menunjukkan perusahaan INDS dan SMSM mengalami kondisi yang kurang baik dalam mengelola perputaran persediaannya yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dari pelanggannya sehingga mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang berada di atas rata-rata pada tahun 2014 yaitu perusahaan dengan kode emiten ASII dan AUTO. Hal ini menunjukkan perusahaan ASII dan AUTO mampu mengelola perputaran persediaannya dengan baik.

Pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan nilai rata-rata yang menurun sebesar 5,23 kali dan 5,13 kali. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata di tahun 2015 dan 2016 tetap 2 perusahaan yaitu perusahaan dengan kode emiten INDS dan SMSM. Hal ini menunjukkan perusahaan INDS dan SMSM mengalami kondisi yang kurang baik dalam mengelola perputaran persediaannya yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dari pelanggannya sehingga mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Di tahun 2015 dan 2016 perusahaan ASII dan AUTO tetap berada di atas rata-rata nilai perputaran persediaan. Hal ini menunjukkan perusahaan ASII dan AUTO mampu mengelola perputaran persediaannya dengan baik.

Pada tahun 2017 mengalami kenaikan pada nilai rata-rata perputaran persediaan menjadi 5,65 kali. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata di tahun 2017 tetap 2 perusahaan yaitu perusahaan INDS dan SMSM. Hal ini menunjukkan perusahaan INDS dan SMSM mengalami kondisi yang kurang baik dalam mengelola perputaran persediaannya yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dari pelanggannya sehingga mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

Di tahun 2017 perusahaan ASII dan AUTO tetap berada di atas rata-rata nilai perputaran persediaan. Hal ini menunjukkan perusahaan ASII dan AUTO mampu mengelola perputaran persediaannya dengan baik.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata perputaran persediaannya naik kembali menjadi 5,89 kali. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata di tahun 2018 bertambah menjadi 3 perusahaan yaitu AUTO, INDS, dan SMSM. Hal ini menunjukkan perusahaan AUTO, INDS, dan SMSM mengalami kondisi yang kurang baik dalam mengelola perputaran persediaannya yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dari pelanggannya sehingga mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Di tahun 2018 perusahaan ASII tetap berada di atas rata-rata nilai persediaan. Hal ini menunjukkan perusahaan ASII mampu mengelola perputaran persediaannya dengan baik.

Dari Gambar 4.3 di atas menunjukkan rata-rata nilai perputaran persediaan perusahaan dan rata-rata keseluruhan nilai rata-rata perputaran persediaan dari 4 perusahaan yang disajikan sebagai sampel. Terlihat bahwa perusahaan dengan kode ASII dan AUTO memiliki nilai rata-rata perusahaan yang berada di atas rata-rata dari seluruh nilai perputaran persediaan 4 perusahaan. Hal ini menunjukkan selama tahun 2014-2018 perusahaan ASII dan AUTO memiliki kinerja yang baik dan mampu mengelola perputaran persediaannya. Diantara keempat perusahaan yang dijadikan sampel, ASII yang mampu mendominasi dan mengelola dengan baik perputaran persediaannya. Sedangkan perusahaan dengan kode emiten INDS dan SMSM menunjukkan nilai perputaran persediaan di bawah rata-rata yang menunjukkan kurang maksimal dalam mengelola perputaran persediaannya.

4.1.4 Data Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2014-2018

Menurut Imas (2017) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah dalam bentuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

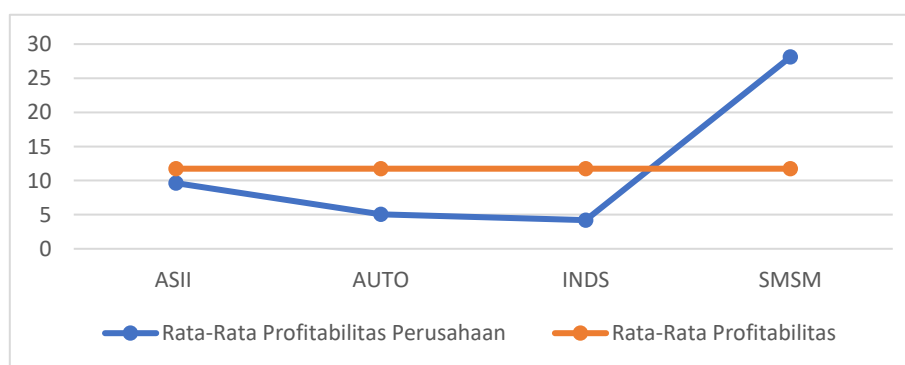
Berdasarkan analisis dan perhitungan data pada 4 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 diperoleh nilai profitabilitas, sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Nilai Rasio Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

(dalam persentase)

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Tahun					Rata-Rata Emiten
			2014	2015	2016	2017	2018	
1.	ASII	Astra Internasional Tbk	9,37	6,37	6,99	7,82	7,94	9,62
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	6,65	2,25	3,31	3,71	4,28	5,05
3.	INDS	Indospring Tbk	5,59	0,08	2,00	4,67	4,46	4,20
4.	SMSM	Selamat Sampurna Tbk	24,03	20,78	22,27	22,73	22,62	28,11
RATA-RATA			11,41	7,37	8,64	9,73	9,83	11,73

Sumber: Data diolah penulis, 2020.



Gambar 4.4 Nilai Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan dan Rata-Rata Keseluruhan Profitabilitas Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 di atas bahwa nilai profitabilitas pada 4 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dari tahun ke tahun mengalami kondisi yang fluktuatif.

Pada tahun 2014, nilai rata-rata profitabilitas pada 4 perusahaan sub sektor otomotif sebesar 11,41%. Dari 4 perusahaan, terdapat 3 perusahaan yang di bawah rata-rata profitabilitas di tahun 2014 yaitu perusahaan dengan kode emiten ASII, AUTO, dan INDS. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ASII, AUTO, dan INDS mengalami kondisi yang kurang baik dalam memanfaatkan asetnya untuk dikonversikan menjadi laba perusahaan. Perusahaan yang berada di atas rata-rata pada tahun 2014 yaitu perusahaan dengan kode emiten SMSM. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan SMSM mampu memanfaatkan asetnya dengan baik.

Pada tahun 2015 menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas yang menurun sebesar 7,32%. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata di tahun 2015 tetap 3 perusahaan yaitu perusahaan dengan kode emiten ASII, AUTO, dan INDS. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ASII, AUTO, dan INDS mengalami kondisi yang kurang baik dalam memanfaatkan asetnya untuk dikonversikan menjadi laba

perusahaan. Perusahaan yang berada di atas rata-rata pada tahun 2015 yaitu perusahaan dengan kode emiten SMSM. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan SMSM mampu memanfaatkan asetnya dengan baik.

Pada tahun 2016, 2017, dan 2018 nilai rata-rata profitabilitas naik kembali menjadi 8,64%, 9,73%, dan 9,83%. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata di tahun 2016, 2017, dan 2018 tetap 3 perusahaan yaitu perusahaan dengan kode emiten ASII, AUTO, dan INDS. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ASII, AUTO, dan INDS mengalami kondisi yang kurang baik dalam memanfaatkan asetnya untuk dikonversikan menjadi laba perusahaan. Perusahaan yang berada di atas rata-rata pada tahun 2016, 2017, dan 2018 yaitu perusahaan dengan kode emiten SMSM. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan SMSM mampu memanfaatkan asetnya dengan baik.

Dari Gambar 4.4 di atas menunjukkan rata-rata nilai profitabilitas perusahaan dan rata-rata keseluruhan nilai profitabilitas dari 4 perusahaan yang disajikan sebagai sampel. Terlihat bahwa perusahaan dengan kode SMSM memiliki nilai rata-rata perusahaan yang berada di atas rata-rata dari seluruh nilai profitabilitas 4 perusahaan. Hal ini menunjukkan selama tahun 2014-2018 perusahaan SMSM memiliki kinerja yang baik dan mampu mengelola asetnya. Sedangkan perusahaan dengan kode emiten ASII, AUTO, dan INDS menunjukkan profitabilitas di bawah rata-rata menunjukkan pengelolaan profitabilitas kurang maksimal.

4.2 Analisis Data

Pengujian pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dilakukan dengan pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS 20. Metode yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi), analisis regresi linear berganda, dan Uji Hipotesis (Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi).

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan model regresi, maka akan dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu. Pengujian asumsi ini terdiri dari empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.1.1 Uji Normalitas

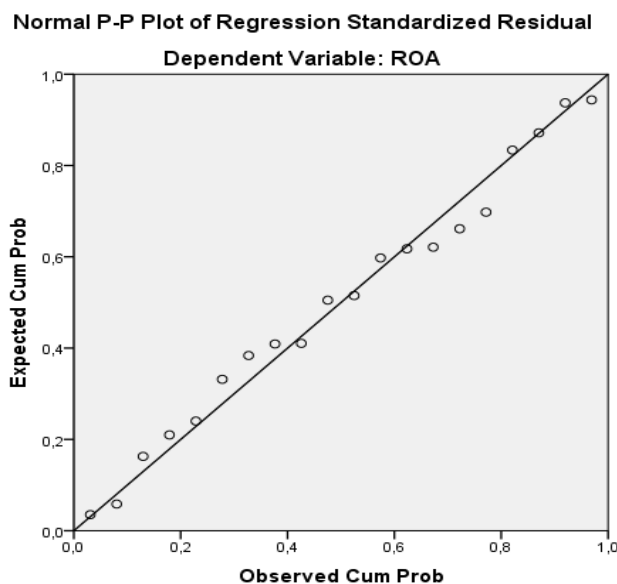
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan memiliki sebaran berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat melalui Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,72913023
	Absolute	,086
Most Extreme Differences	Positive	,086
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,386
Asymp. Sig. (2-tailed)		.998

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2020.

Berdasarkan output melalui metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,998. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,998 > 0,05$) maka nilai residual terdistribusi normal. Untuk membuktikan data telah terdistribusi normal juga dapat dilihat melalui grafik P-P Plot yang menunjukkan *normal probability*, sehingga dasar pengambilan keputusan jika titik-titik sekitar garis diagonal mengikuti garis diagonal, maka nilai residual dapat dikatakan normal. Seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5 Probability Plot

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2016) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Deteksi dilakukan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance* dari variabel independen. Jika nilai *Tolerance* variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Adapun hasil uji penelitian dapat dilihat melalui Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14,435	6,518		2,215	,042		
1 P. KAS	,336	,099	,551	3,393	,004	,505	1,980
P. PIUTANG	-5,107	1,481	-1,228	-3,448	,003	,105	9,504
P. PERSEDIAAN	4,283	1,151	1,156	3,721	,002	,138	7,243

a. Dependent Variable: ROA

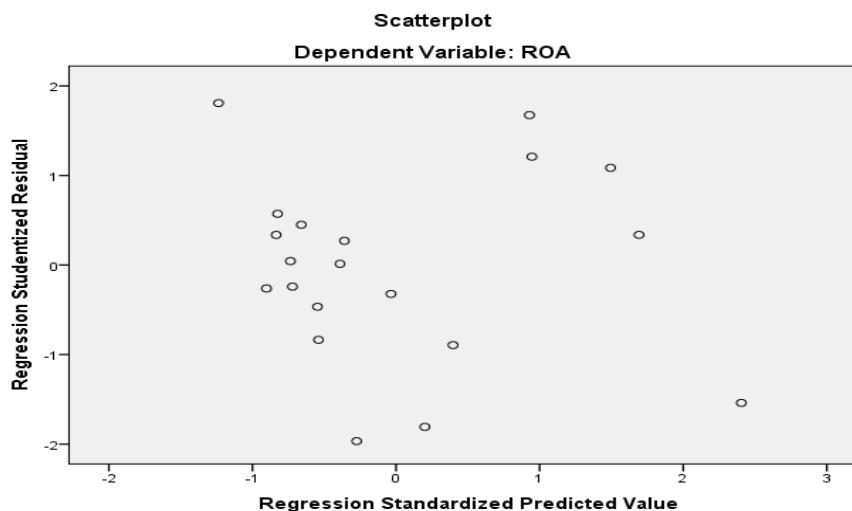
Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2020.

Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel perputaran kas (X1) sebesar $0,505 > 0,100$ dengan nilai signifikansi $1,980 < 10,00$, nilai *tolerance* untuk variabel perputaran piutang (X2) sebesar $0,105 > 0,100$ dengan nilai signifikansi $9,504 < 10,00$, dan untuk nilai *tolerance* variabel perputaran persediaan (X3) sebesar $0,138 > 0,100$ dengan nilai signifikansi $7,243 < 10,00$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki nilai VIF $< 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga model regresi dapat digunakan.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi kesamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*, jika pada grafik *scatter plot* tersebut terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas serta

titik-titik menyebar tidak teratur (di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui Gambar 4.6 berikut ini:



Gambar 4.6 Scatter Plot

Dari grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED terlihat bahwa titik-titik dari data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk membuktikan tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat juga dibuktikan dengan melakukan Uji Glejser, yaitu:

Tabel 4.7 Uji Glejser

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,979	3,729		1,872	,080
1 P. KAS	-,017	,057	-,099	-,302	,767
P. PIUTANG	-,944	,847	-,800	-1,114	,282
P. PERSEDIAAN	,472	,658	,450	,717	,483

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2020.

Nilai yang digunakan untuk menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas yaitu apabila nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, dengan kriteria apabila nilai DW terletak antara DU dan 4-DU. Uji DW dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,887 ^a	,787	,747	4,06373	1,738

a. Predictors: (Constant), P. PERSEDIAAN, P. KAS, P. PIUTANG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2020.

Pada Tabel 4.8 di atas diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson Test* telah diperoleh nilai DW sebesar 1,738. Nilai DU sebesar 1,6763 dan nilai $4 - DU = 2,3237$. Sehingga nilai DW sebesar 1,738 berada pada kisaran nilai $DU < DW < 4-DU$ atau $1,6763 < 1,738 < 2,3237$. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dipakai untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih. Formulasi persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,435	6,518		2,215	,042	
	P. KAS	,336	,099	,551	3,393	,004	,505
	P. PIUTANG	-5,107	1,481	-1,228	-3,448	,003	,105
	P. PERSEDIAAN	4,283	1,151	1,156	3,721	,002	,138

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 14,435 + 0,336 P_{\text{kas}} - 5,107 P_{\text{piutang}} + 4,283 P_{\text{persediaan}}$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi linear berganda tersebut sebagai berikut:

1. Konstanta
Konstanta sebesar 14,435, artinya jika perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan nilainya 0, maka profitabilitas sebesar 14,435.
2. Koefisien Regresi Variabel Perputaran Kas
Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas bernilai positif yaitu sebesar 0,336. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan perputaran kas sebesar satu satuan, maka dapat mengakibatkan naiknya profitabilitas sebesar 0,336 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap.
3. Koefisien Regresi Variabel Perputaran Piutang
Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang bernilai negatif yaitu sebesar -5,107. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan perputaran piutang sebesar satu satuan, maka dapat mengakibatkan turunnya profitabilitas sebesar -5,107 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi nilainya tetap.
4. Koefisien Regresi Variabel Perputaran Persediaan
Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan bernilai positif yaitu sebesar 4,283. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan perputaran persediaan sebesar satu satuan, maka dapat mengakibatkan naiknya profitabilitas sebesar 4,283 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi nilainya tetap.

4.2.3 Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen lainnya. Pada penelitian ini analisis uji hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

4.2.3.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t yaitu untuk menguji hubungan regresi secara parsial dan pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Jika hasil perhitungan nilai signifikan $< \alpha = 0,05$, maka suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Hal tersebut dapat dilihat dari Sig. setiap variabel. Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 4.10 Uji Parsial

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,435	6,518		2,215	,042	
	P. KAS	,336	,099	,551	3,393	,004	,505
	P. PIUTANG	-5,107	1,481	-1,228	-3,448	,003	,105
	P. PERSEDIAAN	4,283	1,151	1,156	3,721	,002	,138

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.10 bahwa hasil nilai Sig. dari masing-masing variabel yaitu: Variabel perputaran kas sebesar 0,004, artinya nilai Sig. < 0,05. Variabel perputaran piutang sebesar 0,003, artinya nilai Sig. < 0,05, dan variabel perputaran persediaan sebesar 0,002, artinya nilai Sig. < 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.3.2 Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen. Jika hasil perhitungan nilai signifikan < $\alpha = 0,05$, maka seluruh variabel independen secara serentak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat dilihat dari Sig. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 4.11 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	974,370	3	324,790	19,668	,000 ^b
	Residual	264,222	16	16,514		
	Total	1238,592	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), P. PERSEDIAAN, P. KAS, P. PIUTANG

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.11 bahwa hasil nilai Sig. sebesar 0,000, artinya Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka koefisien determinasi pasti meningkat. Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar sumbangan pengaruh dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.787	.747	4,06373	1,738

a. Predictors: (Constant), P. PERSEDIAAN, P. KAS, P. PIUTANG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.12 menjelaskan hasil tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil koefisien determinasi (*R Square*) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*), antara lain:

Nilai uji Koefisien Determinasi (*R-Square*) sebesar 0,787. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh nilai perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebesar 78,70% dan sisanya sebesar 21,30 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini. Berdasarkan pada Tabel 4.12 nilai *R-Square* sebesar 0,787 termasuk ke dalam kategori kuat, maka dapat dikatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki hubungan yang kuat terhadap profitabilitas.

Nilai Koefisien Determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,747, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebesar 74,70 %. *Adjusted R Square* digunakan karena variabel penelitian ini lebih dari satu variabel.

4.3 Pembahasan

Berikut disajikan rekap hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.15 Simpulan Hasil Uji Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis	Hasil
H1	Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	Diterima
H2	Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	Diterima
H3	Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	Diterima
H4	Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	Diterima

Sumber: Data diolah penulis, 2020.

4.3.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Pada tahun 2015 perputaran kas mengalami kenaikan dan tahun 2016 mengalami penurunan, sedangkan nilai ROA pada tahun 2015 mengalami penurunan dan tahun 2016 mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saptanno (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas yang tinggi akan semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien di dalam penggunaan kas. Demikian pula sebaliknya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan berkurangnya tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan banyak yang kas yang tidak produktif.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial perputaran kas sebagai variabel independen (X_1) dengan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$ memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) dengan nilai t-hitung sebesar 3,393 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,120 ($3,393 > 2,120$) dengan arah koefisien positif. Dengan demikian hasil uji t dapat disimpulkan secara parsial perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016), Chrystie (2016), Reimeinda (2016), dan Widiasmoro (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan kas yang berputar secara efektif dari setiap tahunnya dan perputaran kas yang cepat akan mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal sehingga penjualan dan profitabilitas pun akan meningkat serta kondisi keuangan

perusahaan tidak terganggu. Hal ini menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga H1 diterima.

4.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Penjualan yang dilakukan secara kredit akan menimbulkan piutang. Pada tahun 2018 perputaran piutang mengalami penurunan, sedangkan nilai ROA pada tahun 2018 mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015) yang menyatakan bahwa perputaran piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap perusahaan, hal ini dikarenakan jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial perputaran piutang sebagai variabel independen (X2) nilai perputaran piutang dengan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$ memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dengan nilai t-hitung sebesar 3,448 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,120 ($3,448 > 2,120$) dengan arah koefisien negatif. Dengan demikian hasil uji t dapat disimpulkan secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016), Diana dan Santoso (2016), Wdiasmoro (2017), dan Saptanno (2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan sub sektor otomotif mampu mengelola piutang yang dimilikinya secara dan mampu memperkirakan piutang yang kemungkinan tidak tertagih dengan baik serta mampu meminimalisir kredit macet sehingga perputaran piutang tidak terganggu dan perusahaan tetap memperoleh profitabilitas. Hal ini menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga H2 diterima.

4.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Pada tahun 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan, sedangkan nilai ROA pada tahun 2016 mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2017) yang menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio perputaran persediaan yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat secara efektif menjual persediaan yang dibelinya dan cepat mengubah persediaan barang dagang menjadi uang kas. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial perputaran persediaan sebagai variabel independen (X3) nilai perputaran persediaan dengan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$ memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) dengan nilai t-hitung sebesar 3,721 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,120 ($3,721 > 2,120$) dengan arah koefisien positif. Dengan demikian hasil uji t dapat disimpulkan secara parsial perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Suminar (2015), Suaidah (2016), Diana dan Santoso (2016), Canizio (2017), Lestari (2017), Widiasmoro (2017), dan Saptanno (2018). Hal ini dikarenakan persediaan berputar secara efektif dari setiap tahunnya. Semakin cepat perputaran persediaan akan mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal karena persediaan merupakan sumber pendapatan utama perusahaan berasal dari penjualan persediaan. Hal ini menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga H3 diterima.

4.3.4 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Terdapat beberapa perbedaan teori dengan kenyataan yang ada. Pada saat perputaran kas mengalami kenaikan di tahun 2015 dan mengalami penurunan di tahun 2016, profitabilitas di tahun 2015 mengalami penurunan dan di tahun 2016 mengalami kenaikan. Pada saat perputaran piutang mengalami penurunan di tahun 2018, profitabilitas di tahun 2018 mengalami kenaikan. Kemudian pada saat perputaran persediaan mengalami penurunan di tahun 2016, profitabilitas di tahun 2016 mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (secara bersama-sama) bahwa dari ketiga variabel tersebut yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,0004 < 0,05$) dengan nilai F hitung sebesar 19,668 lebih besar dari F tabel sebesar 3,20 ($19,668 > 3,20$). Hal ini juga didukung oleh uji koefisien determinasi (R^2) dimana nilai *R-Squared* sebesar 78,7 % artinya profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Selain itu profitabilitas memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016), Chrystie (2016), Suaidah (2016), Reimeinda (2016), Dewi (2016), Widiasmoro (2017), dan Yulianti (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga H4 diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis mengenai perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada 4 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi dimana nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan arah positif yang berarti dapat disimpulkan bahwa perputaran kas sebagai variabel independen (X1) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen (Y).
2. Hasil penelitian perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi dimana nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan arah negatif yang berarti dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang sebagai variabel independen (X2) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen (Y).
3. Hasil penelitian perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi dimana nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan arah positif yang berarti dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan sebagai variabel independen (X3) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen (Y).
4. Berdasarkan uji secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi dimana nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada 4 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka saran yang dapat dikemukakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan harus memperhatikan dan mempertahankan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, oleh karena itu sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan dan meningkatkan perputaran kas karena semakin cepat

perputaran kas maka semakin efisien karena tidak banyak kas yang terhenti atau tidak dipergunakan sehingga akan lebih menguntungkan bagi perusahaan. Sebaliknya dengan lambatnya perputaran kas maka semakin tidak efisien karena kas yang tidak berputar akan menurunkan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, oleh karena itu perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan perputaran piutang karena semakin tinggi perputaran piutang maka banyak piutang yang kemungkinan dapat ditagih untuk memaksimalkan kegiatan operasional dan menciptakan profitabilitas yang tinggi. Perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, oleh karena itu perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan perputaran persediaan karena persediaan merupakan sumber pendapatan utama untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin cepat persediaan berputar dapat menciptakan profitabilitas yang tinggi.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Informasi profitabilitas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi, sehingga dapat memperkirakan kegiatan operasional perusahaan dan keuntungan yang akan diperoleh serta kerugian yang akan dialami ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi, sehingga dapat memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh serta menghindari kerugian yang dialami.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan materi yang sama disarankan menggunakan lebih banyak variabel independen karena ada beberapa variabel lain yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan lain-lain yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018*. Tersedia di: <https://www.idx.co.id> dan www.idnfinancials.com
- Canizio, Matilde Amaral. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timorleste*. Skripsi Universitas Udayana.
- Chrystie, Violita Anggelina. (2016). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Investment*. E-Journal Universitas Dian Nuswantoro.
- Dewi, Kadek Agustia. dkk. (2016). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2014*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Volume 4.
- Dewi, Lisnawati. (2016). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. STIESIA, Surabaya.
- Diana, Putri Ayu dan Santoso, Bambang Hadi. (2016). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 5 Nomor 3 Hal 1-188.
- Dunia, F. A. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febriani, Reny. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal Online Mahasiswa Volume 2 Nomor 2 Universitas Pakuan.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermanto, Bambang dan Agung, Mulyo. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- _____. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Buku Seru.
- <https://m.liputan6.com/bisnis/read/3950049/sektor-otomotif-jadi-andalan-wujudkan-industri-40>.

- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Emy. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Arum Puji. (2017). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, Nurri. (2016). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015*. JOM (Jurnal Online Mahasiswa) Volume 2 Nomor 2 Universitas Pakuan.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Reimeinda. (2016). *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia*. E-Jurnal Universitas Sam Ratulangi Volume 16 Nomor 3.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Samryn, L.M. (2015). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Samryn, L.M. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saptenno, Anastacia Chencee. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Universitas Pakuan.
- Septiani, Finy. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017*. Skripsi, Universitas Pakuan.
- Sirait, Primatua. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sjahrial, Dermawan. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Suaidah, Ratu Eva. (2016). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.* Skripsi, Universitas Pakuan.
- Suminar, Mohammad Tejo. (2015). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2013.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Volume 1 Nomor 1 Universitas Pandanaran.
- Usman, Sarah. (2017). *Perencanaan Dalam Keuangan Perusahaan.* Yogyakarta: Deepublish.
- Widiasmoro, Rio. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.* ISSN 2085-2215 Volume 15 Nomor 3.
- Wijaya, David. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya.* Jakarta: PT Grasindo.
- Wiradhika, Endra. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016.* Skripsi, Universitas Pakuan.
- Yulianti, Lia. (2017). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.* Skripsi, Universitas Pakuan.
- Yuniarta, Gede Adi. dkk. (2017). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis.* Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika.* Yogyakarta: Gramedia.

Lampiran 1. Perhitungan Perputaran Kas Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}) / 2}$$

Periode	Kode Emiten	Penjualan	Kas Awal Tahun	Kas Akhir Tahun	Perputaran Kas
2014	ASII	201.701.000.000	18.557.000.000	20.902.000.000	10,22
2015	ASII	184.196.000.000	20.902.000.000	27.102.000.000	7,67
2016	ASII	181.084.000.000	27.102.000.000	29.357.000.000	6,41
2017	ASII	206.057.000.000	29.357.000.000	31.574.000.000	6,76
2018	ASII	239.205.000.000	31.574.000.000	25.193.000.000	8,43
2014	AUTO	12.255.427.000	1.473.625.000	1.275.050.000	8,92
2015	AUTO	11.723.787.000	1.275.050.000	977.854.000	10,41
2016	AUTO	12.806.867.000	977.854.000	914.635.000	13,53
2017	AUTO	13.549.857.000	914.635.000	679.916.000	17,00
2018	AUTO	15.356.381.000	679.916.000	889.615.000	19,57
2014	INDS	1.866.977.260	321.719.045	84.727.497	9,19
2015	INDS	1.659.505.639	84.727.497	83.992.495	19,67
2016	INDS	1.637.036.790	83.992.495	210.911.095	11,10
2017	INDS	1.967.982.902	210.911.095	280.516.388	8,01
2018	INDS	2.400.062.227	280.516.388	245.989.564	9,12
2014	SMSM	2.632.860.000	94.808.000	75.860.000	30,85
2015	SMSM	2.802.924.000	75.860.000	122.963.000	28,20
2016	SMSM	2.879.876.000	122.963.000	96.510.000	26,24
2017	SMSM	3.339.964.000	96.510.000	71.000.000	39,88
2018	SMSM	3.933.353.000	71.000.000	66.860.000	57,06

Lampiran 2. Perhitungan Perputaran Piutang Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}) / 2}$$

Periode	Kode Emiten	Penjualan	Piutang Awal Tahun	Piutang Akhir Tahun	Perputaran Piutang
2014	ASII	201.701.000.000	19.843.000.000	21.332.000.000	9,80
2015	ASII	184.196.000.000	21.332.000.000	17.776.000.000	9,42
2016	ASII	181.084.000.000	17.776.000.000	18.946.000.000	9,86
2017	ASII	206.057.000.000	18.946.000.000	25.351.000.000	9,30
2018	ASII	239.205.000.000	25.351.000.000	31.220.000.000	8,46
2014	AUTO	12.255.427.000	1.527.868.000	1.678.455.000	7,64
2015	AUTO	11.723.787.000	1.678.455.000	1.551.614.000	7,26
2016	AUTO	12.806.867.000	1.551.614.000	1.638.291.000	8,03
2017	AUTO	13.549.857.000	1.638.291.000	1.824.919.000	7,83
2018	AUTO	15.356.381.000	1.824.919.000	1.930.118.000	8,18
2014	INDS	1.866.977.260	309.563.107	339.238.665	5,76
2015	INDS	1.659.505.639	339.238.665	311.321.676	5,10
2016	INDS	1.637.036.790	311.321.676	296.007.138	5,39
2017	INDS	1.967.982.902	296.007.138	350.020.278	6,09
2018	INDS	2.400.062.227	350.020.278	440.718.863	6,07
2014	SMSM	2.632.860.000	561.743.000	574.052.000	4,64
2015	SMSM	2.802.924.000	574.052.000	599.855.000	4,78
2016	SMSM	2.879.876.000	599.855.000	728.221.000	4,34
2017	SMSM	3.339.964.000	728.221.000	767.169.000	4,47
2018	SMSM	3.933.353.000	767.169.000	936.607.000	4,62

Lampiran 3. Perhitungan Perputaran Persediaan Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{(\text{Persediaan Awal Tahun} + \text{Persediaan Akhir Tahun}) / 2}$$

Periode	Kode Emiten	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Awal Tahun	Persediaan Akhir Tahun	Perputaran Persediaan
2014	ASII	162.892.000.000	14.433.000.000	16.986.000.000	10,37
2015	ASII	147.486.000.000	16.986.000.000	18.337.000.000	8,35
2016	ASII	144.652.000.000	18.337.000.000	17.771.000.000	8,01
2017	ASII	163.689.000.000	17.771.000.000	19.504.000.000	8,78
2018	ASII	188.436.000.000	19.504.000.000	26.505.000.000	8,19
2014	AUTO	10.500.112.000	1.472.428.000	1.718.663.000	6,58
2015	AUTO	9.993.047.000	1.718.663.000	1.749.263.000	5,76
2016	AUTO	10.954.051.000	1.749.263.000	1.823.884.000	6,13
2017	AUTO	11.793.778.000	1.823.884.000	2.168.781.000	5,91
2018	AUTO	13.483.532.000	2.168.781.000	2.472.029.000	5,81
2014	INDS	1.548.363.389	383.515.708	478.330.720	3,59
2015	INDS	1.474.993.480	478.330.720	538.841.439	2,90
2016	INDS	1.383.084.156	538.841.439	424.025.407	2,87
2017	INDS	1.586.466.831	424.025.407	358.303.759	4,06
2018	INDS	2.037.197.167	358.303.759	359.018.244	5,68
2014	SMSM	1.847.890.000	401.681.000	432.027.000	4,43
2015	SMSM	1.933.387.000	432.027.000	560.755.000	3,89
2016	SMSM	1.945.735.000	560.755.000	555.341.000	3,49
2017	SMSM	2.333.049.000	555.341.000	657.257.000	3,85
2018	SMSM	2.740.108.000	657.257.000	758.315.000	3,87

Lampiran 4. Perhitungan Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada 4 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Periode	Kode Emiten	Laba Bersih	Total Aset	<i>Return on Asset</i>	%
2014	ASII	22.125.000.000	236.029.000.000	0,09	9,37
2015	ASII	15.613.000.000	245.435.000.000	0,06	6,36
2016	ASII	18.302.000.000	261.855.000.000	0,06	6,99
2017	ASII	23.121.000.000	295.830.000.000	0,07	7,82
2018	ASII	27.372.000.000	344.711.000.000	0,07	7,94
2014	AUTO	956.409.000	14.380.926.000	0,06	6,65
2015	AUTO	322.701.000	14.339.110.000	0,02	2,25
2016	AUTO	483.421.000	14.612.274.000	0,03	3,31
2017	AUTO	547.781.000	14.762.309.000	0,03	3,71
2018	AUTO	680.801.000	15.889.648.000	0,04	4,28
2014	INDS	127.657.349	2.282.666.078	0,05	5,59
2015	INDS	1.933.819	2.553.928.346	0,00	0,08
2016	INDS	49.556.367	2.477.272.502	0,02	2,00
2017	INDS	113.639.539	2.434.617.339	0,04	4,67
2018	INDS	110.686.883	2.482.337.567	0,04	4,46
2014	SMSM	420.436.000	1.749.395.000	0,24	24,03
2015	SMSM	461.307.000	2.220.108.000	0,20	20,78
2016	SMSM	502.192.000	2.254.740.000	0,22	22,27
2017	SMSM	555.388.000	2.443.341.000	0,22	22,73
2018	SMSM	633.550.000	2.801.203.000	0,22	22,62

Lampiran 5. Perhitungan Data

Periode	Kode Emiten	<i>Return on Asset</i>	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
2014	ASII	9,37	10,22	9,80	10,37
2015	ASII	6,36	7,67	9,42	8,35
2016	ASII	6,99	6,41	9,86	8,01
2017	ASII	7,82	6,76	9,30	8,78
2018	ASII	7,94	8,43	8,46	8,19
2014	AUTO	6,65	8,92	7,64	6,58
2015	AUTO	2,25	10,41	7,26	5,76
2016	AUTO	3,31	13,53	8,03	6,13
2017	AUTO	3,71	17,00	7,83	5,91
2018	AUTO	4,28	19,57	8,18	5,81
2014	INDS	5,59	9,19	5,76	3,59
2015	INDS	0,08	19,67	5,10	2,90
2016	INDS	2,00	11,10	5,39	2,87
2017	INDS	4,67	8,01	6,09	4,06
2018	INDS	4,46	9,12	6,07	5,68
2014	SMSM	24,03	30,85	4,64	4,43
2015	SMSM	20,78	28,20	4,78	3,89
2016	SMSM	22,27	26,24	4,34	3,49
2017	SMSM	22,73	39,88	4,47	3,85
2018	SMSM	22,62	57,06	4,62	3,87

Lampiran 6. Tabel Durbin-Watson $\alpha = 0,05$

n	K = 1		K = 2		K = 3		K = 4		K = 5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326

Lampiran 7. Tabel t

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518

Lampiran 8. Tabel Uji F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16